

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu sektor yang memiliki potensi yang amat besar untuk pengembangan ekonomi negara Indonesia salah satunya adalah pariwisata. Dengan kekayaan alam yang berlimpah serta kebudayaannya yang beragam yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dan masyarakat lakukan demi pengembangan pariwisata Indonesia, seperti pengembangan dan pengelolaan pada destinasi, pengembangan infrastruktur, promosi pariwisata di berbagai platform media sosial, sampai pembuatan kebijakan pada setiap destinasi. Seluruh upaya ini bertujuan untuk meningkatkan daya saing pariwisata Indonesia sebagai pariwisata global yang memberikan manfaat ekonomi untuk masyarakat setempat. Faktor yang menjadi penggerak dalam kemajuan industri pariwisata adalah usaha jasa pariwisata.

Menurut Undang-Undang Pariwisata No 10 tahun 2009, usaha pariwisata adalah usaha yang menyediakan barang ataupun jasa untuk pemenuhan kebutuhan wisatawan dan penyelenggaraan pariwisata. Usaha pariwisata terbagi menjadi berbagai unsur dalam penyelenggaraan wisata, salah satunya adalah pramuwisata. Pramuwisata dapat dipahami sebagai seseorang yang memiliki tugas untuk memberikan informasi, panduan dan pengawalan kepada wisatawan selama

berlangsungnya perjalanan wisata.<sup>1</sup> Pramuwisata memiliki peran penting untuk memandu dan menyampaikan informasi mengenai destinasi wisata tersebut, seperti sejarah, budaya dan berbagai hal relevan lain yang harus disampaikan kepada wisatawan agar pengalaman wisatanya memuaskan. Pramuwisata juga memiliki peran penting sebagai sosok yang membawa citra positif dan kesan yang baik untuk penilaian dari destinasi tujuan wisata tersebut.

Dari berbagai jenis menurut ruang lingkupnya salah satunya adalah pramuwisata lokal atau *local guide*. Pramuwisata memiliki peran penting dalam kegiatan wisata, karena mereka memberikan informasi, bimbingan, dan meningkatkan pengalaman wisatawan secara keseluruhan. Tidak dapat dipungkiri bahwa keberadaan pramuwisata mempunyai peranan penting dalam industri pariwisata karena berkontribusi terhadap kemajuan usaha dengan memberikan pelayanan prima kepada wisatawan.<sup>2</sup> Secara konseptual, peranan pramuwisata memang terdengar baik untuk digunakan, namun faktanya pada zaman ini, tidak begitu banyak orang yang gemar menggunakan *tourguide* atau pramuwisata karena berbagai alasan. Menggunakan pramuwisata memberi waktu bagi pengunjung untuk lebih memahami dan juga memiliki informasi yang runtut terkait dengan objek wisata yang sedang dikunjungi, namun beberapa orang berpendapat bahwa hal ini membatasi kebebasan mereka serta hanya akan melihat panduan tempat yang dipilih

---

<sup>1</sup> Endah Dwi Hayanti dan Sri Sulihingtyas Drihartati. "Penerapan Teknik Kepemanduan Wisata Dalam Narasi Pemandu Wisata Kota Lama Semarang." *Bangun Rekaprima* 7.1 (2021): 70-82.

<sup>2</sup> Rina Fitriana dan Ningrum Lestari. "Kemampuan Personal Selling Pemandu Wisata di Nusa Tenggara Barat." *Sains Manajemen: Jurnal Manajemen Unsera* 7.1 (2021): 18-28.

yang ditampilkan atau ingin ditampilkan. Selain itu, terdapat perspektif bahwa informasi yang diberi oleh pramuwisata tidaklah jauh berbeda dengan informasi dari internet atau sejenisnya. Hal ini tidak sepenuhnya benar, seorang pramuwisata adalah seorang profesional yang jelas ahli dalam menjelaskan dan menggambarkan detail informasi dari setiap wisata yang dikunjungi,<sup>3</sup> dimana internet ataupun sumber lainnya tidak sepenuhnya memiliki informasi ini.

Wisata edukasi sendiri adalah jenis perjalanan wisata dengan tujuan memberikan pengalaman belajar dan pemahaman tentang berbagai aspek, seperti sejarah, seni, budaya, maupun bidang lainnya yang terdapat unsur edukatif di destinasi tersebut.<sup>4</sup> Wisata edukasi dapat dimengerti sebagai segala jenis perjalanan yang memperluas wawasan seseorang, jadi seseorang melakukan perjalanan edukasi dengan minat atau tujuan khusus dan bukan hanya memanjakan mata. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan Lala dan Prerna, dinyatakan bahwa istilah "wisata edukasi" berarti pengalaman perjalanan pendidikan yang direncanakan dan diciptakan dengan tujuan untuk memenuhi atau memenuhi tujuan pendidikan secara tepat.<sup>5</sup> Meningkatnya permintaan untuk mempelajari keterampilan baru dan memperoleh pengetahuan dari tempat-tempat terbaik di dunia telah menyebabkan

---

<sup>3</sup> Meiry Meiri, Hadi Soetarto, dan Nur Inna Alfiah. "Optimalisasi pramuwisata dalam pelayanan kepariwisataan di Kabupaten Sumenep." *Public Corner* 16.2 (2021): 42-63.

<sup>4</sup> Oktavianus Wayan Samuel, et al.,. "Dampak Ekonomi Pemberdayaan Masyarakat pada Destinasi Wisata Edukasi Tuur Maasering." *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3., 1 (2023): 346-356.

<sup>5</sup> Lala Ram Choudhary dan Prerna Srivastava. "Educational tourism: A new concept of sustainable development of tourism." *Specialis Ugdymas* 1.43 (2022): 4684-4689.

terbentuknya pariwisata pendidikan secara global sebagai industri pariwisata dan perjalanan yang unik.

Museum merupakan tempat pameran tetap yang diperuntukkan bagi masyarakat umum termasuk wisatawan untuk mengetahui peninggalan sejarah, seni dan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, untuk menunjang proses pembelajaran kunjungan dari wisatawan diperlukan seorang pemandu wisata. Sebagai perantara wisatawan/pengunjung, agar wisatawan mendapatkan edukasi tentang keanekaragaman koleksi yang ada di museum secara efektif<sup>6</sup>. Beberapa Museum di Jakarta adalah wisata unggulan bagi para wisatawan untuk dikunjungi, hal ini dibuktikan dengan data BPS dari tahun 2019 - 2020, dimana museum merupakan masuk ke dalam obyek wisata unggulan menurut lokasi di DKI Jakarta.<sup>7</sup>

Bila dibandingkan dengan beberapa destinasi wisata lainnya, pengunjung museum masih cukup rendah. Pada tahun 2022, Taman Impian Jaya Ancol mencapai 13.010.020 pengunjung, lalu Taman Mini Indonesia Indah mendapatkan 1.057.316 sedangkan Museum Nasional hanya mendapatkan 523.141 pengunjung.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Oris Uumbu Laki Nuga, Eugenius Manimau, Amelia Lintang, dan Hamdan Anwari. "How Does Tourists Learn In Museum." In *UNCLLE (Undergraduate Conference on Language, Literature, and Culture)*, vol. 3, no. 1, pp. 248-258. 2023.

<sup>7</sup>Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Pengunjung Museum Menurut Jenis Museum di Provinsi DKI Jakarta 2019-2021", diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/16/651/1/jumlah-pengunjung-museum-menurut-jenis-museum-di-provinsi-dki-jakarta.html> pada tanggal 18 Maret 2024

<sup>8</sup>Badan Pusat Statistik Indonesia, "Kunjungan Wisatawan Ke Obyek Wisata Unggulan Menurut Lokasi di DKI Jakarta," diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/16/777/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-ke-obyek-wisata-unggulan-menurut-lokasi-di-dki-jakarta.html> pada tanggal 05 Juli 2024

**Tabel 1. 1 Jumlah Pengunjung Museum Menurut Jenis Museum di Provinsi DKI Jakarta Tahun 2019 - 2021**

Jenis Museum	Jumlah Pengunjung Museum Menurut Jenis Museum di Provinsi DKI Jakarta		
	2019	2020	2021
1. Monumen Nasional	9 756 736	1 779 965	0
2. Sejarah Jakarta dan Prasasti	714 825	145 771	51 952
3. Bahari	25 744	11 357	7 511
4. Wayang	311 384	48 456	20 632
5. Tekstil	34 864	8 379	3 674
6. Seni Rupa dan Keramik	184 412	30 602	9 849
7. Joang 45 dan M.H. Thamrin	18 972	4 202	2 904
8. Taman Arkeologi Pulau Onrust	45 319	28 165	23 135
Jumlah	11 092 256	2 056 897	119 657

Fenomena ini juga didukung oleh data bahwa pada tahun 2021, dimana Badan Pusat Statistik (BPS) ada sekitar 121 ribu kunjungan ke museum-museum di Jakarta sepanjang 2021. Namun, pada tahun 2021, pengunjung monumen nasional adalah 0 karena ditutup, berbanding terbalik dengan museum sejarah jakarta yang mendapatkan 51.952 pengunjung. Dari data yang didapatkan ini, tidak dapat

dipungkiri bahwa museum merupakan wisata edukasi yang diminati oleh masyarakat.<sup>9</sup>

Berdasarkan data yang telah diperoleh oleh BPS diatas, dapat dilihat bahwa dari tahun ke tahun pengunjung museum semakin sedikit. Hal ini secara signifikan dipengaruhi oleh Pandemi Covid-19 yang mengharuskan orang-orang untuk melakukan isolasi mandiri di rumah. Contohnya adalah museum wayang, pada tahun 2019 menerima 311.384 pengunjung, namun di tahun 2021 mengalami penurunan yang sangat signifikan yaitu hanya 20.632.<sup>10</sup> Keadaan ini tidak jauh berbeda dengan museum - museum Jakarta lainnya, secara garis besar situasi ini merupakan dampak dari belum optimalnya pengelolaan ataupun pemasaran yang dilakukan oleh museum dan orang - orang yang terlibat di dalamnya. Menurut Peraturan Pemerintah No.66 Tahun 2015 tentang Museum, Museum adalah lembaga yang berfungsi melindungi, mengembangkan, memanfaatkan koleksi, dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat. Misi Museum adalah mengumpulkan, memelihara, memamerkan, dan melestarikan warisan budaya masyarakat demi keperluan penelitian, kajian hingga hiburan. Berdasarkan koleksinya museum terbagi dua yaitu museum umum dan

---

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, “Jumlah Pengunjung Museum Menurut Jenis Museum di Provinsi DKI Jakarta 2019-2021”, diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/16/651/1/jumlah-pengunjung-museum-menurut-jenis-museum-di-provinsi-dki-jakarta.html> pada tanggal 18 Maret 2024

<sup>10</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, “Jumlah Pengunjung Museum Menurut Jenis Museum di Provinsi DKI Jakarta 2019-2021”, diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/indicator/16/651/1/jumlah-pengunjung-museum-menurut-jenis-museum-di-provinsi-dki-jakarta.html> pada tanggal 18 Maret 2024

museum khusus.<sup>11</sup> Museum khusus di dalamnya terdiri dari koleksi bukti material kehidupan manusia dan lingkungannya yang berkaitannya dengan satu bidang seni, satu disiplin atau ilmu dan satu bidang sains dan teknologi. Sedangkan Museum umum biasanya berisikan koleksi dari benda bersejarah manusia dan kesaksian mengenai lingkungannya terkait berbagai bidang seni, disiplin, sains dan teknologi.<sup>12</sup> Namun melihat kenyataan saat ini, salah satu fungsi museum sebagai media pengkomunikasian nilai-nilai pendidikan ataupun sarana edukasi mengalami penurunan peminat. Motivasi mengunjungi museum akhir-akhir ini lebih mengarah pada bersenang-senang tanpa memanfaatkan museum sebagai sarana edukasi.<sup>13</sup>

Salah satu museum dengan kategori koleksi khusus adalah Museum Satria Mandala. Museum Satria Mandala sendiri menyimpan berbagai koleksi dari sejarah Tentara Nasional Indonesia. Di dalam museum ini menyajikan sejarah perjuangan dari Tentara Nasional Indonesia dalam mempertahankan dan mengisi kemerdekaan Negara Indonesia. Sejarah ini di presentasikan Museum Satria Mandala dengan menyajikan diorama-diorama tiga dimensi sebanyak 74 diorama. Selain diorama, Museum Satria Mandala juga koleksi benda-benda bersejarah sebagai pendukung dari kisah yang dipresentasikan dalam diorama, koleksi tersebut berupa dokumentasi foto, senjata, atribut, juga berbagai panji dan lambang di lingkungan Tentara Nasional Indonesia. Selain itu Museum Satria Mandala juga menyimpan koleksi Tentara

---

<sup>11</sup> Ellen Aurelie Basuki, dan Andin Rusmini. "Implementasi Kelembagaan Museum Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2015 Tentang Museum (Studi Pada Museum Chocolate Monggo Yogyakarta)." *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial* 1.5 (2023): 140-150.

<sup>12</sup> *ibid*

<sup>13</sup> Hamdan Anwari dan Fuadi Afif. "EDUCATING STUDENT AT MUSEUM." *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 4.4 (2023): 845-850.

Nasional Indonesia lainnya, seperti pesawat terbang, kapal, helicopter, tank, panser dan kendaraan tempur lainnya, hingga meriam yang dipamerkan di halaman museum yang disebut dengan pameran taman atau *garden display*.

Pada dasarnya, wisatawan yang berkunjung sebagian besar memiliki ketertarikan dan tujuan yang sama yaitu untuk menyerap informasi yang dapat diambil di museum. Dalam proses memberikan informasi kepada wisatawan peran pemandu wisata lokal sangatlah dibutuhkan untuk terselenggaranya wisata edukasi khususnya di museum. Peran pramuwisata lokal inilah yang sangat penting dalam wisata edukasi khususnya di Museum Satria Mandala sebagai pusat wisata edukasi Tentara Nasional Indonesia. Namun, kendati demikian, museum ini merupakan salah satu museum di Jakarta yang memiliki pengunjung paling sedikit dibandingkan dengan museum - museum lainnya.<sup>14</sup>

Pada tahun 2020, Museum Satria Mandala hanya mendapatkan 3.183 pengunjung, dan terus menurun dan hanya mencapai angka 2.465 pengunjung di tahun 2021.<sup>15</sup> Situasi ini merupakan sebuah permasalahan yang krusial untuk dibahas, mengingat bahwa wisata edukasi adalah ruang informasi bagi masyarakat dalam memahami aset-aset bangsa ini. Dalam bidang wisata edukasi, pemandu wisata berperan sebagai pendidik dan fasilitator yang sangat berharga, memperkaya pengalaman wisatawan melalui keahlian dan pengetahuan lokal mereka. Tanggung

---

<sup>14</sup> Retno Ekasari. "Netnographic Studies On Electric Words Of Mouth As A Digital Marketing Communication Strategy In Kota Tua Jakarta." *JAMBIS: Jurnal Administrasi Bisnis* 3.2 (2023): 236-242.

<sup>15</sup> Badan Pusat Statistik Indonesia, "Jumlah Pengunjung Museum Menurut Jenis Museum di Provinsi DKI Jakarta 2019-2021", diakses dari <https://jakarta.bps.go.id/indikator/16/651/1/jumlah-pengunjung-museum-menurut-jenis-museum-di-provinsi-dki-jakarta.html> pada tanggal 18 Maret 2024

jawab utama mereka terletak pada penyampaian informasi yang akurat dan berwawasan luas tentang destinasi, bangunan bersejarah, signifikansi budaya, dan alam sekitar. Dengan menafsirkan pentingnya setiap situs yang dikunjungi, pemandu menghidupkan sejarah dan budaya, memperdalam pemahaman wisatawan melampaui pengamatan di permukaan. Mereka secara aktif melibatkan peserta melalui bercerita, aktivitas interaktif, dan diskusi, mendorong pertanyaan dan dialog untuk membina hubungan yang lebih dalam dengan materi pelajaran. Selain itu, pemandu mengelola aspek logistik seperti transportasi dan keselamatan, memastikan kelancaran operasional yang memungkinkan wisatawan untuk fokus belajar. Mereka juga memfasilitasi pertukaran budaya dengan penduduk setempat, memberikan peluang untuk mendapatkan wawasan langsung tentang kehidupan dan tradisi masyarakat. Pemandu dalam eduwisata memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dengan mendidik wisatawan tentang praktik konservasi dan perilaku berkelanjutan. Pada akhirnya, kemampuan mereka untuk menyesuaikan tur sesuai dengan tujuan pendidikan dan minat kelompok memastikan bahwa setiap pengalaman bersifat informatif dan memperkaya, sehingga membuat peserta memiliki apresiasi yang mendalam terhadap destinasi yang mereka jelajahi. Peran pramuwisata dalam wisata edukasi sangatlah besar, dimulai dari melakukan pemasaran yang menarik, memberi informasi, berhubungan langsung dengan penyedia wisata, dan sebagainya.<sup>16</sup> Tanggung jawab dan juga kewajiban pramuwisata memang sangat

---

<sup>16</sup> Reny Wiyatasari dan Sriwahyu Istana Trahutami. "Sosialisasi Budaya Wisatawan Jepang kepada Pramuwisata di Desa Wisata Kandri." *Harmoni: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.1 (2021):

kompleks, sehingga diharapkan kinerja yang prima dari pramuwisata atau lokal guide ini dapat memberikan kepuasan terhadap wisatawan yang berkunjung ke museum tidak hanya untuk berekreasi ke museum dengan minat dan tujuan perjalanan wisata, tetapi juga dalam hal nilai-nilai pendidikan atau edukasi yang dapat diambil dari museum tersebut.

Dengan demikian, peneliti tertarik dalam melakukan penelitian berjudul **“Peran Pramuwisata Dalam Implementasi Wisata Edukasi di Museum Satria Mandala”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang penulis jelaskan diatas maka rumusan masalah yang diangkat pada skripsi ini adalah : Bagaimana peran dari pramuwisata dalam implementasi wisata edukasi di Museum Satria Mandala?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah dibuat tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dan pengetahuan mengenai peran pramuwisata lokal dalam pengimplentasian wisata edukasi di Museum Satria Mandala Jakarta.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Akademis**

Hasil dari penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk pengetahuan mengenai pramuwisata atau lokal guide dalam bidang pengimplentasian wisata budaya di Museum Satria Mandala Jakarta.

### **1.4.1 Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi tambahan dan menjadi bahan pertimbangan serta evaluasi bagi pramuwisata dalam ruang wisata edukasi.

